

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGOPERASIKAN
MS. EXCEL DALAM MATA PELAJARAN SPREADSHEET
DENGAN METODE PEMBELAJARAN PEER TEACHING**

Praswita Maharani, Wahyu Adi, Binti Muchsini
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Praswita.rani@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja sehingga dibutuhkan keterampilan. Salah satu mata pelajaran yang mendukung keterampilan siswa yaitu *Spreadsheet*. Dalam mata pelajaran *Spreadsheet* keterampilan siswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan keterampilan siswa diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengoperasikan rumus *Ms. Excel* dalam mata pelajaran *Spreadsheet* dengan metode pembelajaran *Peer Teaching* pada kelas XB program keahlian akuntansi SMK Wikarya Karanganyar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XB SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 28 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes pada akhir siklus. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan *Ms. Excel*. Peningkatan keterampilan siswa terlihat dari peningkatan pada tes siklus 1 dan siklus 2 dibanding sebelum dilaksanakan penelitian. Indikator variabel keterampilan siswa yaitu kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks dan kreatifitas. Sebelum penelitian siswa yang tuntas pada kesiapan 39%, gerakan terbimbing 32%, gerakan kompleks 11% dan kreatifitas 0%. Siklus 1 siswa yang tuntas pada kesiapan 89%, gerakan terbimbing 89%, gerakan kompleks 71% dan kreatifitas 64%. Siklus 2 siswa yang tuntas pada kesiapan 100%, gerakan terbimbing 100%, gerakan kompleks 86% dan kreatifitas 93%. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu keterampilan mengoperasikan rumus *Ms. Excel* dalam mata pelajaran *spreadsheet* dapat meningkat melalui metode pembelajaran *peer teaching*.

Kata kunci: kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, kreatifitas

ABSTRACT

Vocational high school is a school that create its students to be prepared for an occupation. For its purpose, the students need the skill. One of the course that develop students' skill is Spreadsheet. The level of students' skill in Spreadsheet was low and needed to be improved. The low level of students' skill can be seen from the final score of this course. To improve students' Spreadsheet skill, the appropriate teaching and learning method is necessary. In this research, the researcher used Peer Teaching to solve the problem..The objective of research was to improve the Ms. Excel operating skill in spreadsheet subject using peer teaching learning method in the 10thB graders of Accounting Skill Program of SMK Wikarya Karanganyar.

This study was classroom action research conducted in two cycles, each of which consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of research was the 10thB graders of Accounting Skill Program of SMK Wikarya Karanganyar, consisting of 28 students. The data source derived from teachers and students. Technique of collecting data used in this research was test in the end of cycle. Data validation was carried out using source triangulation to examine the technique of collecting data. Data analysis was conducted using quantitatively and qualitatively.

The result of research showed that peer teaching learning method could improve the student skill in operating Ms. Excel. The improvement of student skill can be seen from the improvement in test of cycles 1 and 2 compared with that before research. The indicators of student skill variable: readiness, guided movement, complex movement and creativity. In prior condition, 29% students passed successfully in readiness, 32% in guided movement, 11% in complex movement, and 0% in creativity. In cycle 1, the 89% students passed successfully in readiness, 89% in guided movement, 71% in complex movement, and 64% in creativity. In cycle 2, 100% students passed successfully in readiness, 100% in guided movement, 86% in complex movement, and 93% in creativity. The hypothesis of research was supported, namely the skill of operating Ms Excel in spreadsheet subject could improve through the use of peer teaching learning method.

Keywords: readiness, guided movement, complex movement, creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan mudah untuk maju. Dengan adanya kunci kemajuan suatu negara, apabila pendidikan maka akan memacu tingkat pendidikan suatu negara seseorang untuk dapat berubah tersebut tinggi maka negara akan menjadi lebih baik dalam segala hal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pemerintah akan menetapkan wajib belajar 12 tahun. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu negara untuk memajukan pendidikannya dapat dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Di dalam pembelajaran terdapat tujuan, kegiatan belajar, media pembelajaran, metode mengajar dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran akan disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi pembelajaran yang ada, sehingga apabila guru dapat memilih metode

yang tepat maka siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang dibahas dalam pembelajaran tersebut, dengan keadaan yang seperti itu maka prestasi siswa akan lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Siswa yang ada di sekolah ini disiapkan untuk langsung dapat terjun di dunia kerja, bukan untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya walaupun juga tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan SMK tetap melanjutkan pendidikan ke Universitas. SMK Wikarya Karanganyar, sekolah kejuruan yang bergerak dalam bidang Bisnis Manajemen. Akuntansi merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK ini. Di dalam program keahlian akuntansi terdapat mata pelajaran program pengolah angka (*Spreadsheet*), karena kita ketahui bahwa dalam dunia kerja akuntansi sangat

dibutuhkan keahlian mengolah angka dengan teknologi, sehingga diharapkan kepada lulusan SMK program keahlian akuntansi dapat menguasai program pengolah angka. Di SMK Wikarya program pengolah angka yang diajarkan adalah *Ms. Excel*.

Pelaksanaan mata pelajaran *Spreadsheet* di SMK Wikarya dilakukan di laboratorium komputer, dimana keadaan media pembelajaran di laboratorium kurang mendukung dalam pelaksanaan mata pelajaran ini. Media adalah setiap orang, alat, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan atau saling menunjang yaitu perangkat keras (*hardware*) dan materi atau bahan ajar yang disebut perangkat lunak (*software*) (Anitah, 2007).

Siswa-siswa dalam mengikuti pembelajaran *Spreadsheet* memiliki motivasi yang kurang. Mereka tidak dapat konsentrasi

dengan sungguh-sungguh apabila sedang pelajaran. Ketika pelajaran berlangsung terdapat siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri ataupun berbicara dengan teman, sehingga mereka tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian mereka tidak dapat memahami dan mempraktekkan materi yang sedang dipelajari. Ketika mereka kurang dapat memahami maka dalam mempraktekkan akuntansi dengan *Ms. Excel* tingkat percaya diri mereka kurang, apalagi ketika diadakan ujian.

Di SMK Wikarya rata-rata jumlah siswa yang ada dalam satu kelas adalah 28 siswa, tetapi komputer yang dapat digunakan di laboratorium hanya sekitar 18 komputer, sehingga dengan terpaksa satu komputer ada yang digunakan untuk dua siswa. Selain media yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru juga berpengaruh. Di SMK Wikarya dengan media yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran dan

menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Materi yang dijelaskan tidak dapat dipahami dengan jelas oleh siswa, sehingga siswa kesulitan untuk melakukan praktek mengenai rumus-rumus yang ada di *Ms. excel*. Apabila pertemuan selanjutnya diulang kembali dengan mengerjakan soal mengenai materi sebelumnya siswa sudah kesulitan untuk menentukan rumus mana yang harus mereka gunakan dan bagaimana cara mempraktikkannya.

Di sekolah tersebut terdapat dua kelas X untuk program keahlian akuntansi yaitu kelas XB dan XC. Untuk mata pelajaran *Spreadsheet* karena merupakan mata pelajaran produktif maka KKM yang ada di sekolah yaitu 75. Dari hasil observasi pratindakan yang peneliti lakukan nilai mata pelajaran *Spreadsheet* kelas XB masih rendah. Nilai pada mata pelajaran *Spreadsheet* merupakan penilaian ranah psikomotorik, sehingga peneliti mengambil penilaian berdasarkan klasifikasi penilaian psikomotorik yaitu kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks dan kreatifitas.

Hasil dari observasi pratindakan yang peneliti lakukan pada penilaian kesiapan jumlah siswa yang tuntas 11 anak atau sebesar 39%, penilaian gerakan terbimbing jumlah siswa yang tuntas 9 anak atau sebesar 32%, penilaian gerakan kompleks jumlah siswa yang tuntas 3 anak atau sebesar 11% dan penilaian kreatifitas belum terdapat siswa yang tuntas.

Dari hasil observasi di atas maka upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengoperasikan *Ms. Excel* yaitu dengan metode pembelajaran *Peer Teaching*. Metode *Peer Teaching* merupakan metode pembelajaran dengan menerapkan tutor teman sebaya. Istilah *peer tutoring* mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat atau *peer teaching*. *Peer-teaching* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Dengan metode *peer-teaching* siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru,

baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Boud, Cohen and Sampson's menjelaskan bahwa apabila *peer teaching* menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, peserta didik yang menjadi guru dapat menunjukkan berbagai macam peran yang pertama yaitu *pure teacher*, kemudian mediator, *work partner*, *coach*, ataupun *role model* (dalam Mulyatiningsih, 2001). Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Di dalam praktiknya guru akan menunjuk siswa yang lebih pintar dan mudah menguasai materi untuk dijadikan tutor temannya. Satu komputer digunakan oleh dua siswa, yang satu merupakan tutor bagi teman satunya. Dengan proses pembelajaran yang seperti ini maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan *Ms. Excel*.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya peningkatan keterampilan mengoperasikan *ms.*

excel dalam mata pelajaran *spreadsheet* di SMK Wikarya Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 28 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus yaitu nilai siswa. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa ketika siswa melakukan tes pada akhir siklus, berupa hasil pengamatan mengenai kesiapan siswa. Sumber data dari penelitian ini meliputi dokumen, guru mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan triangulasi. Validitas isi

digunakan untuk uji validitas tes. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui beberapa sumber. Dari data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari ujian pada akhir siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa, karena jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas lebih banyak dibandingkan pada pratindakan. Untuk penilaian kesiapan jumlah siswa yang tuntas menjadi 25 anak atau sebesar 89% dan yang belum tuntas hanya 3 anak atau sebesar 11%. Hal ini dapat ditunjukkan dari kesiapan siswa mengikuti ujian, mereka sudah tidak banyak berbicara dengan keadaan badan siap menghadap komputer. Pada penilaian gerakan terbimbing, siswa yang

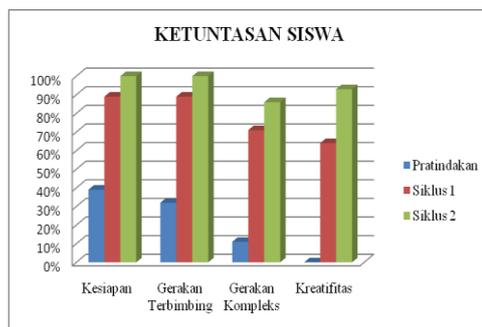
tuntas berjumlah 25 anak atau sebesar 89% dan yang belum tuntas 3 anak atau sebesar 11%. Siswa telah memahami bagaimana caranya membuat berbagai format yang ada dalam tabel, sehingga dalam mengerjakan telah mendapatkan nilai yang baik. Pada kedua penilaian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM paling tidak 75%. Tetapi pada penilaian gerakan kompleks siswa yang tuntas berjumlah 20 anak atau sebesar 71% dan yang belum tuntas sebanyak 8 anak atau sebesar 29%. Hal tersebut menunjukkan masih ada beberapa siswa yang mempunyai pemahaman yang kurang, sehingga dalam ujian belum dapat mengerjakan soal dengan benar. Pada penilaian kreatifitas siswa yang tuntas berjumlah 18 anak atau sebesar 64% dan yang belum tuntas berjumlah 10 anak atau sebesar 36%. Sehingga keterampilan siswa pada gerakan kompleks dan kreatifitas masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

Hasil dari siklus 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa semakin meningkat dibandingkan dengan hasil dari siklus 1. Pada siklus 2 penilaian kesiapan dan gerakan terbimbing sudah 100% siswa mendapatkan nilai tuntas. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka telah siap melaksanakan ujian karena mereka telah mempunyai bekal yang matang. Mereka dapat membuat tabel dan mencontoh format-format yang ada dan sesuai dengan soal, sehingga pada keterampilan gerakan terbimbing mereka mendapat nilai yang memuaskan. Pada penilaian gerakan kompleks jumlah siswa yang tuntas adalah 24 anak atau sebesar 86% dan yang belum tuntas berjumlah 4 anak atau sebesar 14%. Sebagian besar siswa telah dapat memahami materi pada pembelajaran tersebut, sehingga mereka dapat mengerjakan soal sesuai dengan perintahnya dengan benar. Pemahaman siswa tersebut merupakan hasil mereka yang telah belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan pada penilaian kreatifitas, siswa yang tuntas berjumlah 26 anak

atau sebesar 93% dan yang belum tuntas hanya 2 anak atau 7%. Dari hasil tersebut maka keterampilan siswa pada keempat klasifikasi penilaian telah mencapai indikator keberhasilan. Maka dari itu penelitian ini hanya sampai siklus 2 dan tidak perlu adanya tindak lanjut lagi.

Keterampilan siswa dalam mengoperasikan *Ms. Excel* dapat dinilai sesuai dengan ranah psikomotorik. Sesuai dengan teori yang ada maka penilaian pada penelitian ini menggunakan penilaian psikomotorik dengan empat klasifikasi penilaian. Keempat klasifikasi penilaian tersebut adalah kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks dan kreatifitas. Pada penelitian ini keterampilan siswa dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 pada keempat penilaian tersebut. Pada penilaian kesiapan peningkatannya adalah 39%, 89% dan 100%. Peningkatan pada penilaian gerakan terbimbing adalah 32%, 89% dan 100%. Penilaian

gerakan kompleks peningkatannya 11%, 71% dan 86%. Sedangkan pada penilaian kreatifitas peningkatannya adalah 0%, 64% dan 93%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Suherman (2003) bahwa bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dari hasil yang telah dijabarkan di atas maka hipotesis

dalam penelitian ini diterima, yaitu keterampilan mengoperasikan rumus *Ms. Excel* dalam mata pelajaran *spreadsheet* dapat meningkat melalui metode pembelajaran *peer teaching*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Pujiarti (2011), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa melalui penggunaan metode Tutor Sebaya. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator yaitu partisipasi siswa dalam diskusi kelas pada saat presentasi, partisipasi siswa pada diskusi kelompok, ketelitian dan ketepatan menyelesaikan soal, adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi baik dari domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan

mengoperasikan *Ms. Excel* dalam mata pelajaran *spreadsheet* dapat meningkat melalui metode pembelajaran *peer teaching* pada kelas XB program keahlian akuntansi SMK Wikarya Karanganyar.

Tahun 2010/2011.
Surakarta: Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan UNS

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyatiningsih, Endang. (2001). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Puput Pujiarti. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas XI IS 4 SMA N 1 Karanganyar*

Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sri Anitah. (2007). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

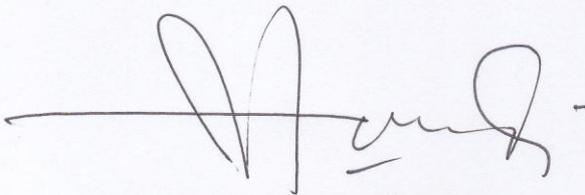
Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing I



Drs. Wahyu Adi, M.Pd
NIP. 19630520 198903 1 005

Pembimbing II



Binti Muchsini, S.Pd., M.Pd., M.Si
NIP.19790927 201302 01